

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok.¹

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Bogdan dan Taylor dalam buku Sugiyono mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam buku Moelong juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 60.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴

Penelitian deskriptif, terdapat 4 tipe, yaitu survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Adapun penelitian yang penulis melakukan ini adalah penelitian studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.⁵

Pemaparan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 310.

⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 201.

Penulisan skripsi ini penulis mengamati kondisi yang sebenarnya yang ada di SMK Wahid Hasyim Trenggalek yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan nilai religius siswa. Didalam menentukan skripsi ini tentunya tidak ada manipulasi dan dilakukan secara wajar serta alami sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di SMK Wahid Hasyim Trenggalek.

Skripsi ini penulis gunakan karena data dan sumber data yang diperoleh berupa narasi dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama pelaksanaan pengamatan atau observasi. Skripsi ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan nilai religius siswa yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan adalah peneliti bertindak sebagai pengamat (jenis), pewawancara, pengumpul data sekaligus pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam buku Moelong ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen adalah

1. Responsif
2. Dapat menyesuaikan diri
3. Menekankan keutuhan
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan

5. Memproses data secepatnya
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik.⁶

Penulis melakukan pengamatan dengan menghadiri lokasi pengamatan yang kemudian berinteraksi dengan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan memahami situasi dan kondisi dari lokasi pengamatan.

Skripsi ini memposisikan penulis sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi dengan pasti dan jelas apa yang telah terjadi di lapangan. Dengan demikian, penulis mengetahui dengan pasti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMK Wahid Hasyim Trenggalek.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi atau *state selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁷

⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 168-170.

⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*....,hal. 102

Ada beberapa macam tempat penelitian teragntung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.

Penemuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teotitik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.⁸

Lokasi penelitian menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Menurut pendapat Moleong

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan jalan memperhatikan teori substantif, pergilah dan jajaki untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.⁹

Lokasi sebagai objek kajian penulis yaitu di Jl. KIMANGUN SARKORO NO 17 B, Surodakan, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek Prov. Jawa Timur. Objek yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian adalah

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hal.101

⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hal. 128

kepala sekolah, guru, peserta didik kelas X, XI, dan XII SMK Wahid Hasyim Trenggalek.

D. Sumber Data

1. Data

Menurut Arifin data merupakan sekumpulan fakta tentang suatu fenomena baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori.¹⁰ Pengertian data dalam Edhy Sutanta sebagaimana dikutip oleh Sembiring dan Nurhayati mendefenisikan data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.¹¹

Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian data dan informasi tersebut diolah dengan bentuk narasi/deskripsi berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMK Wahid Hasyim Trenggalek yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan alasan diterapkannya kegiatan tersebut.

¹⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan:Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 191.

¹¹ Hermansyah Sembiring dan Nurhayati, *Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat*, Jurnal KAPUTAMA, Vol. 5 No. 2, Januari 2012, hal. 14.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Data primer merupakan suatu data yang berasal dari pihak yang bersangkutan atau langsung diperoleh dari informan. Sumber data primernya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terdapat di SMK Wahid Hasyim Trenggalek.
- b. Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.¹² Adapun data sekunder yang dapat diperoleh adalah keadaan lingkungan sekolah, peserta didik, kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengumpulan data dalam audit kinerja adalah untuk memperoleh bukti audit untuk mendukung temuan audit.¹³

¹² toswari.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/32250/5+Sumber+Data.pdf, (Diakses 23 Januari 2019 Pukul 16.00 WIB).

¹³ Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, *Pengumpulan & Pengolahan Data: Kerjasama Pusdiklat Pengawasan dengan Deputi Akuntan Negara*, (BPKP, 2007).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi berikut pemaparannya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan angket lisan yang mana responden mengemukakan informasinya dalam hubungan tatap muka. Melalui wawancara peneliti dapat merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Peneliti dapat menggali informasi tentang soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.¹⁴

Proses pengumpulan data hasil pengamatan maka penulis akan mengadakan tanya jawab dengan Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan segenap warga sekolah yang ada di SMK Wahid Hasyim Trenggalek

2. Observasi

Observasi merupakan alat untuk mengumpulkan data observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Apabila informasi mengenai aspek-aspek objek atau benda-benda mati maka prosesnya relatif sederhana dan boleh jadi hanya terdiri dari langkah mengklarifikasi, mengukur, dan menghitung. Akan tetapi, apabila prosesnya menyangkut tingkah laku manusia maka proses tersebut menjadi jauh lebih kompleks.¹⁵

¹⁴ John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, terj. Sanapiah Faisal dan Mulyadi Guntur Waseso, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 213.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 204.

Observasi dilaksanakan secara langsung di SMK Wahid Hasyim Trenggalek guna terjun langsung dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMK Wahid Hasyim Trenggalek yang kemudian dijadikan sebagai bahan untuk memperoleh data dan informasi dalam penulisan skripsi.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melaksanakan kegiatan sehari harinya.¹⁶

Dokumentasi yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah berupa kurikulum, mata pelajaran, aktivitas di sekolah, tinjauan historis, visi dan misi sekolah, dan keadaan sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁷

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 81.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 89.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁸

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMK Wahid Hasyim Trenggalek.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Pengumpulan data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

¹⁸ *Ibid.*, hal. 91.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.¹⁹

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1) Penulis merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.
- b. Penulis menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh.
- c. Setelah satuan diperoleh, penulis membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

3. Penyajian data (*data display*)

Data reduksi telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 338.

sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan atau *verification*

Penyajian data telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Hal ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Membuat *Conclusion Drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.²⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan hasil pengamatan tersebut betul-betul

²⁰ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hal. 17.

sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul-betul sesuai untuk itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.²¹

Teknik pemeriksaan diperlukan guna untuk mengecek keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka penulis mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²² Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penulis ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Perpanjangan pengamatan dalam penulisan ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SMK Wahid Hasyim Trenggalek sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penulis pada konteks atau fokus
- b. Membatasi kekeliruan penulis
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

²¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal. 324.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*...., hal. 270.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Jadi, bisa dipahami bahwa antara perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan saling mempengaruhi.²³ Perpanjangan pengamatan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ada penipuan, atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁴

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 270.

²⁴ *Ibid.*, hal. 270.

Pengamatan dalam skripsi ini, penulis mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan nilai religius siswa di SMK Wahid Hasyim Trenggalek. Misalnya, mengecek hasil wawancara guru dengan guru, guru PAI dengan siswa dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.

Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda dari sebelumnya. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan siswa SMK Wahid Hasyim Trenggalek. Selanjutnya, triangulasi waktu dilaksanakan pada berbagai kesempatan yaitu pagi, siang sampai sore. Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar.

4. *Review Informan*

Tujuan dari *review informan* adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan

dikomunikasikan dengan informannya.²⁵ Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala madrasah dan para guru pendidikan agama Islam. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Tahap ini penulis mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi. Pada proses ini peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan.

3. Tahap analisa data

Tahap ini penulis menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut dapat dipahami dan diinformasikan pada pihak lain dengan jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang dilakukan penulis dengan membuat laporan tertulis dari pengamatan yang telah dilakukan.

²⁵ *Ibid.*, hal 272.